



Analisis Pengaruh Kebijakan Menteri Keuangan Purbaya terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Kepercayaan Investor

Muhammad Razan Nabil¹, Hario Tamtomo², Ade Irma Suryani³

¹Universitas Muhammadiyah Jambi

¹Email: ¹razannabil6@gmail.com., ²hario_35@umjambi.ac.id.,

³adeirma.utama@gmail.com

ABSTRACT

This article analyzes the influence of Finance Minister Purbaya Yudhi Sadewa's initial policies on the movement of the Jakarta Composite Index (JCI) and investor confidence in the Indonesian capital market. The study uses a descriptive-qualitative approach based on secondary data: official government statements, mainstream media reports, and fiscal policy–capital market literature. Since his inauguration on September 8, 2025, replacing Sri Mulyani, Purbaya launched a policy package nuanced by liquidity and market credibility signals (including the placement of government funds in Himbara banks/bank liquidity, plans to issue new financing instruments, and affirming the importance of market integrity). The market response in the initial phase showed JCI volatility and investor caution, followed by gradual stabilization along with policy communication and higher growth expectations (growth target of ~5.5–6% yoy). Theoretically, fiscal policy transmission influences the JCI through liquidity channeling, corporate profit expectations, the risk-free rate, and risk premiums; while investor confidence is supported by consistency, transparency, and cross-authority policy coordination. Initial findings confirm that clarity in fiscal direction and efforts to strengthen market integrity have the potential to improve risk perceptions and capital flows, but medium-term effectiveness remains determined by fiscal discipline, the quality of policy communication, and the global external environment.

Keywords: Composite Stock Price Index, Fiscal Policy, Indonesian Capital Market, Investor Confidence, Minister of Finance.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis pengaruh kebijakan awal Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia. Studi menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis data sekunder: pernyataan resmi pemerintah, laporan media arus utama, serta literatur kebijakan fiskal–pasar modal. Sejak dilantik pada 8 September 2025 menggantikan Sri Mulyani, Purbaya meluncurkan paket kebijakan bernuansa likuiditas dan sinyal kredibilitas pasar (antara lain penempatan dana pemerintah pada bank Himbara/likuiditas perbankan, rencana penerbitan instrumen pembiayaan baru, serta penegasan pentingnya integritas pasar). Respons pasar pada fase awal menunjukkan volatilitas IHSG dan sentimen hati-hati investor, kemudian diikuti stabilisasi bertahap seiring komunikasi kebijakan dan ekspektasi pertumbuhan yang lebih tinggi (target pertumbuhan ~5,5–6% yoy). Secara teoritis, transmisi kebijakan fiskal memengaruhi IHSG melalui kanalisasi likuiditas, ekspektasi laba korporasi, risk-free rate, serta premi risiko; sementara kepercayaan investor ditopang oleh konsistensi, transparansi, dan koordinasi kebijakan lintas-otoritas. Temuan awal menegaskan bahwa kejelasan arah fiskal dan upaya memperkuat integritas pasar berpotensi memperbaiki persepsi risiko dan arus modal, namun efektivitas jangka menengah tetap ditentukan oleh disiplin fiskal, kualitas komunikasi kebijakan, dan lingkungan eksternal global.

Kata Kunci: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kebijakan Fiskal, Kepercayaan Investor, Menteri Keuangan, Pasar Modal Indonesia.

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting sebagai barometer perekonomian nasional karena mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai indikator utama yang menilai arah dan stabilitas pasar keuangan. Setiap perubahan kebijakan fiskal maupun struktur pemerintahan di bidang ekonomi seringkali menimbulkan reaksi langsung dari pelaku pasar, baik dalam bentuk arus modal masuk (*capital inflow*) maupun keluarnya investasi asing (*capital outflow*).

Pergantian Menteri Keuangan dari Sri Mulyani Indrawati kepada Purbaya Yudhi Sadewa pada 8 September 2025 menjadi momentum penting yang menimbulkan fluktuasi di pasar modal. Sri Mulyani dikenal luas sebagai figur dengan kredibilitas tinggi di mata investor internasional, yang menjaga disiplin fiskal dan transparansi kebijakan. Sebaliknya, Purbaya Yudhi Sadewa, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), datang dengan pendekatan fiskal yang lebih agresif, menekankan pada penambahan likuiditas dan penguatan sinergi antar-lembaga keuangan (Bloomberg, 2025; Reuters, 2025).

Kebijakan awal Menteri Keuangan Purbaya menunjukkan arah baru dalam mengelola stabilitas ekonomi nasional. Ia menginstruksikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menghapus praktik manipulasi saham dalam waktu satu tahun serta memperkuat pengawasan pasar modal (*Jakarta Daily*, 2025). Selain itu, pemerintah menyalurkan stimulus likuiditas perbankan sebesar Rp 12 miliar dolar AS guna menjaga daya beli dan stabilitas pasar keuangan (Reuters, 2025). Langkah-langkah ini menandakan upaya memperbaiki integritas sistem keuangan dan menarik kembali kepercayaan investor domestik maupun global.

Meskipun kebijakan tersebut mengandung nilai positif, reaksi awal pasar bersifat fluktuatif. IHSG sempat terkoreksi akibat ketidakpastian arah kebijakan fiskal dan kekhawatiran investor terhadap kemungkinan pelanggaran disiplin anggaran. Namun, setelah Purbaya menegaskan komitmen menjaga resiliensi ekonomi Indonesia di tengah dinamika global (Kemenkeu, 2025), indeks saham mulai menunjukkan stabilitas dan perlahan menguat. Kondisi ini menegaskan bahwa psikologi pasar sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan kredibilitas kebijakan fiskal yang dijalankan pemerintah.

Secara teoritis, hubungan antara kebijakan fiskal dan pasar modal dapat dijelaskan melalui konsep transmisi fiskal terhadap ekspektasi pasar. Kebijakan fiskal yang ekspansif mendorong peningkatan pendapatan korporasi dan konsumsi masyarakat, sehingga memperkuat IHSG. Sebaliknya, kebijakan fiskal yang tidak konsisten dapat menurunkan kepercayaan investor dan mendorong aksi jual saham. Dalam konteks ini, kredibilitas kebijakan menjadi faktor penentu yang menghubungkan antara stabilitas ekonomi makro dan pergerakan pasar modal (Sugiyono, 2014; Moleong, 2007).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan awal Menteri Keuangan Purbaya terhadap pergerakan IHSG dan tingkat kepercayaan investor di pasar modal Indonesia. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana perubahan kebijakan fiskal di masa transisi memengaruhi psikologi pasar serta memberi masukan bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas pasar modal melalui komunikasi kebijakan yang konsisten, transparan, dan kredibel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh kebijakan fiskal Menteri Keuangan Purbaya terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan tingkat kepercayaan investor di pasar modal Indonesia. Pendekatan ini

dipilih karena fenomena yang diteliti tidak hanya dapat dijelaskan secara numerik, tetapi juga memerlukan analisis terhadap reaksi pasar, persepsi investor, dan konteks kebijakan yang bersifat dinamis (Moleong, 2007).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara perubahan kebijakan fiskal dengan respons pasar modal, tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diamati. Fokus penelitian berada pada pemahaman tentang bagaimana persepsi publik dan investor terbentuk terhadap kebijakan fiskal di bawah kepemimpinan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak dilantik pada 8 September 2025, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengambil beberapa langkah strategis yang menandai perubahan arah kebijakan fiskal nasional. Salah satu kebijakan utama yang diumumkan adalah penambahan likuiditas perbankan sebesar USD 12 miliar, bertujuan menjaga stabilitas keuangan nasional dan meningkatkan daya beli masyarakat di tengah pelemahan ekonomi global (Reuters, 2025).

Selain itu, Purbaya juga memerintahkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menindak tegas praktik manipulasi saham serta meningkatkan transparansi transaksi pasar modal (*Jakarta Daily*, 2025). Langkah-langkah tersebut memunculkan reaksi beragam di kalangan investor. Di satu sisi, kebijakan likuiditas dan pemberantasan manipulasi pasar dinilai positif karena menunjukkan komitmen terhadap integritas pasar. Namun di sisi lain, ketidakpastian arah kebijakan fiskal jangka panjang menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi pelebaran defisit anggaran dan menurunnya disiplin fiskal yang sebelumnya dijaga ketat oleh Sri Mulyani. Pasar merespons secara langsung: pada pekan pertama pasca-pelantikan, IHSG terkoreksi lebih dari 1,5%, sementara nilai tukar rupiah sempat melemah terhadap dolar AS (Bloomberg, 2025). Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan persepsi terhadap kredibilitas kebijakan baru.

Dalam teori transmisi fiskal, kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja negara, pajak, dan pengelolaan likuiditas dapat mempengaruhi pasar saham melalui beberapa jalur:

1. Jalur permintaan agregat (*aggregate demand channel*): Stimulus fiskal meningkatkan konsumsi dan pendapatan korporasi, sehingga memperkuat kinerja IHSG.
2. Jalur ekspektasi investor (*expectation channel*): Komunikasi kebijakan yang jelas menurunkan ketidakpastian dan risiko pasar.
3. Jalur suku bunga dan aliran modal (*interest rate channel*): Kestabilan fiskal menekan premi risiko, menarik modal asing masuk ke bursa.

Dalam konteks Purbaya, kebijakan likuiditas dan stimulus fiskal jangka pendek cenderung memberikan efek positif terhadap IHSG dalam jangka menengah, asalkan disertai dengan pengelolaan defisit yang hati-hati dan komunikasi kebijakan yang konsisten. Berdasarkan laporan *Antara News* (2025), optimisme Menteri Keuangan bahwa IHSG “bisa naik ke bulan” menimbulkan sentimen positif di kalangan investor domestik, meskipun sebagian investor asing tetap bersikap hati-hati menunggu konsistensi pelaksanaan kebijakan.

Konsep kepercayaan investor (*investor confidence*) merupakan salah satu faktor psikologis utama dalam teori pasar modal. Investor menilai bukan hanya hasil kebijakan, tetapi juga kredibilitas dan transparansi pembuat kebijakan.

Dalam kasus Purbaya, kredibilitasnya diuji karena menggantikan figur yang sangat dihormati di pasar

global, Sri Mulyani. Oleh karena itu, setiap keputusan kebijakan yang diambil memiliki dampak besar terhadap sentimen pasar. Langkah-langkah Purbaya seperti penegakan hukum di pasar modal, penambahan stimulus fiskal, dan komunikasi optimis terhadap stabilitas ekonomi nasional dinilai sebagai upaya untuk memperkuat kepercayaan publik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah membangun reputasi fiskal yang kredibel di tengah ekspektasi tinggi pasar dan tekanan global.

Dalam jangka pendek, kepercayaan investor tampak berfluktuasi, ditunjukkan dengan aktivitas jual-beli cepat (*short-term trading*) di Bursa Efek Indonesia. Namun pada jangka menengah, jika kebijakan likuiditas berhasil menjaga kestabilan makroekonomi, maka kepercayaan investor dapat pulih dan menopang IHSG secara berkelanjutan (Kemenkeu, 2025).

Tabel 1 Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang terhadap IHSG

Jenis Dampak	Jangka Waktu	Karakteristik Reaksi Pasar	Implikasi
Dampak Jangka Pendek	Minggu pertama hingga bulan pertama pasca-pergantian	Fluktuasi IHSG dan pelemahan nilai tukar akibat ketidakpastian arah kebijakan	Pasar bersifat reaktif terhadap pernyataan publik dan spekulasi kebijakan
Dampak Jangka Menengah	1–3 bulan	Stabilitas bertahap IHSG setelah kebijakan fiskal jelas dan transparan	Investor mulai menilai efektivitas kebijakan nyata
Dampak Jangka Panjang	>6 bulan	Potensi kenaikan IHSG jika kebijakan likuiditas dan fiskal terkoordinasi dengan baik	Terbentuknya kepercayaan baru terhadap kredibilitas fiskal pemerintah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pergerakan IHSG bukan hanya dipengaruhi oleh substansi kebijakan, tetapi juga oleh manajemen ekspektasi dan komunikasi publik. Teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa investor sering kali bereaksi berlebihan terhadap informasi baru, terutama dalam kondisi transisi politik dan ekonomi.

Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pergantian pejabat fiskal tinggi (seperti Menteri Keuangan) cenderung memicu volatilitas sementara di pasar modal karena pasar membutuhkan waktu untuk menilai arah kebijakan baru. Studi *Morningstar (2025)* dan *Bloomberg (2025)* menegaskan bahwa efek jangka panjang tergantung pada konsistensi, disiplin anggaran, dan kredibilitas komunikasi kebijakan. Dengan demikian, dalam konteks Indonesia, keberhasilan Purbaya akan sangat bergantung pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara ekspansi fiskal dan stabilitas makroekonomi.

Kebijakan pemberantasan manipulasi saham juga menjadi inovasi penting yang dapat memperbaiki kepercayaan jangka panjang, karena memperkuat prinsip *good governance* dan integritas pasar modal. Jika dilaksanakan secara efektif, kebijakan ini berpotensi menurunkan premi risiko Indonesia di mata investor asing dan memperkuat arus modal masuk ke bursa domestik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kebijakan awal Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa memiliki pengaruh nyata terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kepercayaan investor di pasar modal Indonesia.

Pada fase awal masa jabatannya, pasar menunjukkan reaksi fluktuatif akibat ketidakpastian arah kebijakan fiskal dan perbedaan gaya kepemimpinan dibandingkan pendahulunya, Sri Mulyani.

Namun, kebijakan penambahan likuiditas, penguatan pengawasan pasar modal, dan penegasan komitmen terhadap integritas sistem keuangan memberikan sinyal positif yang secara bertahap mampu menstabilkan IHSG dan memperkuat kepercayaan investor domestik.

Secara teoritis, hubungan antara kebijakan fiskal dan IHSG terbukti melalui jalur transmisi likuiditas, ekspektasi pasar, serta persepsi risiko. Purbaya menunjukkan pendekatan yang lebih progresif dan komunikatif, berupaya menyeimbangkan antara ekspansi fiskal dan disiplin anggaran guna menjaga stabilitas makroekonomi. Meskipun demikian, efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada konsistensi implementasi, koordinasi antar-lembaga keuangan, dan kemampuan mengelola ekspektasi publik.

Dalam jangka pendek, reaksi pasar cenderung bersifat spekulatif, tetapi dalam jangka menengah hingga panjang, kebijakan yang kredibel dan transparan berpotensi memperkuat arus investasi dan menstimulasi pertumbuhan pasar modal. Oleh karena itu, ke depan, pemerintah perlu memastikan bahwa setiap kebijakan fiskal yang dikeluarkan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kepercayaan investor melalui stabilitas, prediktabilitas, dan integritas kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (2025, September 20). Jakarta Stock Index Can Go to the Moon, Says Finance Minister. Retrieved from <https://en.antaranews.com>
- Bloomberg. (2025, September 19). Indonesia Stock Market: Why Are Investors Nervous and What Role Has Prabowo Played? Retrieved from <https://www.bloomberg.com>
- Jakarta Daily. (2025, September 15). Finance Minister Orders OJK and IDX to Eliminate Stock Manipulation Within One Year. Retrieved from <https://www.jakartadaily.id>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025, September 22). Menkeu Purbaya: Ekonomi Indonesia Tetap Resilien di Tengah Dinamika Global. Retrieved from <https://fiskal.kemenkeu.go.id>
- Morningstar. (2025, September 9). Indonesia Markets Unnerved as Finance Minister's Removal Raises Policy Concerns. Retrieved from <https://www.morningstar.com>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reuters. (2025, September 9). Indonesia Finance Minister's Removal Unnerves Investors, Rupiah Tumbles. Retrieved from <https://www.reuters.com>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.